



bab 6

Konsep Pengembangan Wisata

Pengembangan pariwisata Kabupaten Padang Lawas ke depan secara mendasar mengacu pada beberapa konsep, seperti :

- a. Konsep Pengembangan Berkelanjutan;
- b. Konsep Pengembangan Wilayah Terpadu;
- c. Konsep Pengembangan Produk;
- d. Konsep Pengembangan Pemasaran dan Investasi;
- e. Konsep Pengembangan Kelembagaan;
- f. Konsep Pengembangan Lingkungan.

Uraian dan penjelasan mengenai masing-masing konsep tersebut disajikan secara berurutan berikut ini.

6.1. KONSEP PENGEMBANGAN BERKELANJUTAN

Dengan kondisi potensi wisata berbasis alam (pegunungan, hutan, sungai, keunikan geologis dan danau) dan budaya yang mulai terancam kelestariannya, pembangunan kepariwisataan Kabupaten Padang Lawas sudah saatnya berorientasi pada pengembangan wilayah yang bertumpu pada pemberdayaan masyarakat dan berorientasi pada prinsip keberlanjutan (*sustainability*). Pendekatan wilayah yang bertujuan sedemikian perlu dibarengi untuk mengembangkan keterpaduan antar sektor yang diharapkan dapat berfungsi dan bersinergi dalam pengembangan daerah.

Pendekatan yang dilakukan tersebut mengacu kepada rumusan pengertian pariwisata. Dalam buku "Agenda 21 Sektorial : "..... pariwisata untuk mengembangkan kualitas hidup secara berkelanjutan yang menempatkan manusia sebagai tema sentral dan juga menumbuhkembangkan kesejahteraan dan perdamaian".

Sesuai dengan batasan tersebut maka Pariwisata abad 21 dirumuskan ke dalam 2 (dua) misi pokok yaitu peningkatan keunggulan kompetitif dan peningkatan kontribusi pariwisata bagi pengembangan daerah serta kesejahteraan bersama.



Dengan komitmen tersebut, pariwisata Padang Lawas diharapkan dapat menjadi penggerak sektor ekonomi strategis dan pada saat yang bersamaan dapat menjadi penggerak pembangunan daerah. Nuansa agenda pengembangan dan pembangunan berdaya pariwisata lebih berorientasi kepada pengembangan produk dengan tetap mempertimbangkan potensi pasar mancanegara dan domestik serta tetap memperhatikan tanggung jawab para pelaku pariwisata terhadap kelestarian dan pelestarian sumberdaya pariwisata yang ada.

6.2. KONSEP PENGEMBANGAN WILAYAH TERPADU

Kegiatan pariwisata pada dasarnya adalah kegiatan manusia yang dalam mobilitasnya didorong oleh keingintahuan dan menikmati obyek wisata dan atraksi wisata tanpa mengenal batas wilayah administratif. Oleh karena itu konsep pengembangan wilayah terpadu dapat mengatasi dan membantu perbedaan administratif antar wilayah kabupaten menjadi kesatuan perencanaan dan pengembangan wilayah dengan kegiatan pariwisata di Kabupaten Padang Lawas.

Dalam konteks pengembangan pariwisata Kabupaten Padang Lawas, sangat penting untuk dapat dilakukan integrasi dan sinergi antar Kabupaten Padang Lawas dengan daerah lain seperti Kabupaten Padang Lawas Utara, Tapanuli Selatan, Kota Padangsidempuan, Kabupaten Labuhan Batu Selatan di Provinsi Sumatera Utara, dengan Kabupaten Rokan Hulu di Provinsi Riau, dan bahkan dengan kabupaten-kabupaten yang ada di sekitar Danau Toba. Salah satu alasan dari sisi spasial adalah Kabupaten Padang Lawas merupakan bagian dari Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Toba sekitarnya. Apalagi berdasarkan Ripparnas 2010-2025 kabupaten-kabupaten tersebut memiliki aksesibilitas tinggi dengan Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) yang sama yaitu KPPN Toba dan Sekitarnya. Selain itu kawasan Padang Lawas juga memiliki aksesibilitas tinggi dengan Kawasan Andalan Kisaran-Rantau Prapat. Hal ini didukung oleh posisi Sibuhuan yang sangat strategis yang menjadi simpul pertemuan transport dan akses menuju Kabupaten Padang Lawas Utara dan Labuhan Batu, Tapanuli Selatan dan Kota Padangsidempuan, serta akses antar provinsi yaitu ke Provinsi Riau.

Konsep pengembangan pariwisata Padang Lawas dapat dimulai misalnya dari identitas "Padang Lawas, *The Knot of Culture and Civilization*" atau "Padang Lawas, *The Gate of Civilization*". Sejarah membuktikan bahwa sejak abad 11 pun wilayah Padang Lawas telah berkembang sebagai kawasan dengan masyarakat yang berperadaban tinggi bahkan telah



memiliki hubungan kuat dengan berbagai kerajaan besar di dalam dan di luar negeri. Sekaligus untuk menunjukkan juga bahwa di kawasan ini sejak abad ke-14 terjadi pergeseran budaya Hindu-Budha ke budaya Islam.

Dari sisi aksesibilitas, proses masuknya wisatawan ke Padang Lawas dapat dikembangkan melalui konsep yang ditampilkan dalam motto misalnya "*The Right Place to Enjoy the Flow of Civilization*". Kata "the flow" kondisi geografis Padang Lawas sebagai hulu dari banyak sungai yang berperan penting dalam perkembangan peradaban masa lalu hingga masa kini seperti Sungai Barumon, Rokan, Batang Pane, Sirumambe, dan Sosa. Sekaligus mengingatkan dan menggambarkan bahwa dari sisi keterpaduan dengan daerah lain di KPPN, KSPN maupun kawasan Destinasi Pariwisata Nasional yang sama, dapat saling mengembangkan kerjasama dalam bentuk pengembangan wilayah perbatasan dan jalur transportasi yang menghubungkan obyek-obyek dan ODTW penting di kawasan, melalui motto misalnya *marsiadapari*.

Pengembangan pariwisata perlu didasarkan atas karakteristik alami dan dinamika sosial budaya masyarakatnya. Karakteristik, keunikan dan keindahan alam serta budaya Padang Lawas dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Oleh karena itu di setiap upaya perencanaan perlu mengacu kepada karakter alam dan kesesuaian dengan tradisi budaya yang tercermin dalam bentuk, pola, struktur ruang wilayah yang mengakar pada nilai estetika dan ekspresi yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya pengembangan bagian wilayah yang sudah relatif maju perlu dikonsolidasikan, yang belum berkembang perlu dipacu pergerakannya dan yang sedang atau mulai berkembang agar didorong untuk terus maju secara terarah dan terencana serta berkelanjutan. Oleh karena itu pengembangan wilayah terpadu memperhatikan tingkat kemajuan wilayah dan keselarasan dengan pengembangan wilayah yang masih berkembang, sehingga diharapkan dapat mengurangi adanya kesenjangan antar wilayah.

Dalam pengembangan RIPPARDA atau RIPPARKAB Ini perlu ditetapkan kawasan strategis sesuai dengan fungsi dan karakteristiknya antara lain Kawasan Strategis Agrowisata, Kawasan Strategis Eduwisata, Kawasan Strategis Eduwisata, Kawasan Strategis Wisata Religi, Kawasan Strategis Wisata Budaya/Sejarah.



6.3. KONSEP PENGEMBANGAN PRODUK

Konsep pengembangan produk utama pariwisata Kabupaten Padang Lawas berorientasi pada proses sejarah/budaya, religi, potensi dan daya tarik keindahan, keunikan dan pesona alam pegunungan dan hulu sungai serta keunikan dan kekhasan sejarah-budayanya. Orientasi pada suasana religius, potensi keindahan dan pesona alam serta daya tarik sejarah budaya dapat dikembangkan menjadi tema sentral produk pariwisata, memungkinkan berbagai lapisan masyarakat sebagai stakeholder pariwisata dapat terlibat dalam pengembangan pariwisata. Demikian pula sebaliknya pariwisata diharapkan dapat mendorong pengembangan pelestarian alam serta mendorong pengembangan budaya dan kesejahteraan masyarakat.

Dinamika budaya tersebut perlu dikaitkan dengan keberagaman dan keindahan pesona alam, sehingga dalam pengembangan pariwisata perlu memperhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Budaya dan alam saling terkait dan mempengaruhi, sehingga pengembangan produk wisata sedapat mungkin memperhatikan karakteristik masing-masing dan interaksi keduanya.

Produk wisata dikembangkan dengan tema-tema yang sesuai dengan aspirasi masyarakat setempat dan kecenderungan perkembangan minat wisatawan, terutama tema-tema minat khusus yang dapat menarik wisatawan asing. Paket wisata di kawasan hutan alami memiliki pasar tersendiri khususnya bagi para pencinta petualangan. Tema-tema pariwisata seperti *jungle tracking* dan *wildlife conservation* dapat menarik wisatawan asing tidak hanya menikmati keindahan alam tetapi juga diajak untuk turut serta membantu konservasi lingkungan. Tema-tema wisata massal (*mass tourism*) juga potensial untuk dikembangkan, karena mudah dinikmati oleh masyarakat Padang Lawas dan masyarakat di daerah kabupaten/kota sekitarnya.

Pengembangan produk pariwisata perlu didukung oleh industri kecil dan menengah yang berbasis pada pemberdayaan perekonomian rakyat. Hal ini penting karena kegiatan wisata diharapkan juga memacu peningkatan dan pemberdayaan ekonomi rakyat, penyerapan tenaga kerja dan memperkuat pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu program-program pengembangan produk wisata seyogyanya melibatkan peran serta usaha kecil (UMKM) dan koperasi serta mengembangkan kemitraan dengan usaha menengah dan investor besar pariwisata.



Pengembangan produk wisata perlu memperhatikan standar-standar mutu produk dan pelayanan dasar seperti kebersihan, sanitasi dan higienis, keindahan serta keamanan. Standarisasi pelayanan dengan tarif yang jelas yang juga perlu dipahami oleh setiap penyedia jasa serta para wisatawan.

Pengembangan produk wisata dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan pertimbangan kapasitas masyarakat, kemampuan pemerintah daerah, serta keuletan pelaku usaha dalam melihat dan mengolah potensi pariwisata menjadi produk-produk yang bermanfaat. Artinya pengembangan produk pariwisata dilakukan tidak dengan cara massal dan dengan perubahan yang drastis tetapi dengan seksama dan bertahap. Prioritas pengembangan dilakukan dengan dukungan program dan kegiatan yang konkrit yang terencana. Dengan demikian semua pihak akan belajar dari proses keberhasilan atau kegagalan pengembangan suatu produk wisata. Prinsip suatu pengembangan produk wisata salah satunya adalah proses belajar dari pengalaman bersama.

6.4. KONSEP PENGEMBANGAN PEMASARAN DAN INVESTASI

Kegiatan usaha pengembangan pariwisata diharapkan mampu menjadi lokomotif dalam mendinamisir perekonomian daerah. Konsep pengembangan pariwisata Padang Lawas diarahkan kepada wisata religi, budaya, sejarah dan keindahan alam kawasan hulu sungai dan dataran tinggi, dimana wisatawan selain dapat menikmati ketenangan batin, keunikan budaya dan keindahan alam juga diharapkan ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan konservasi budaya dan lingkungan sekaligus memperoleh pemahaman lebih tentang seluk beluk ekosistem budaya dan alam pegunungan. Interaksi wisatawan dengan masyarakat diharapkan mampu membangun kesadaran bersikap saling menghormati nilai dan tata cara budaya masing-masing dan keduanya saling berupaya agar tetap lestari.

Citra pariwisata menjadi penting dalam promosi dan pemasaran. Oleh karena itu perlu dibangun identitas jati diri dan citra yang menjadi tema utama pemasaran dan promosi pariwisata Kabupaten Padang Lawas. Citra ini seperti magnet yang tidak terlihat namun memiliki daya tarik sangat kuat, tanpa citra maka destinasi wisata kurang dapat menyerap potensi pasar wisatawan.

Oleh karena itu citra pariwisata harus ditemukan, diolah dan dibangun secara kontinyu. Identitas jati diri yang dibangun di kawasan dataran tinggi atau pegunungan di wilayah Kabupaten Padang Lawas adalah ketaatan beribadah, adat istiadat dan seni budaya Tapanuli Selatan yang bernilai luhur dipadukan dengan garis kehidupan leluhur



masyarakat yang religius ditambah perpaduan keindahan dan pesona alam yang terhampar luas.

Perpaduan dari kekuatan yang dimiliki tersebut, dicitrakan dalam sebuah brand image, slogan maupun simbol yang dapat memberi kekuatan kedalam maupun keluar, dalam arti memberikan kekuatan keluar yaitu masyarakat luas untuk dan ingin mendekat, mengetahui, mempelajari dan mengunjunginya.

Pengembangan pemasaran pariwisata perlu memperhatikan segmen pasar dan karakteristik wisatawan. Kecenderungan yang selama ini telah ada perlu dipelajari dan ditekuni dengan upaya promosi secara lebih mendalam, sehingga wisatawan yang pernah datang ingin mengulangi pengalamannya kembali. Sejarah masuknya Hindu, Budha dan Islam dimasa yang lalu nampaknya dapat diolah menjadi bagian dari promosi bagi wisatawan asal Eropa, Asia Selatan dan Timur Tengah. Sementara itu, diversifikasi produk dan pemasaran perlu juga dilakukan terutama bagi wisatawan dari negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, Brunai serta Negara Asia lainnya.

Pemasaran pariwisata Kabupaten Padang Lawas perlu direncanakan secara sistematis dan tematis. Disamping perlu melakukan pemasaran secara terpadu dan upaya pemasaran dan promosi bukan secara sendiri harus dilakukan sehingga dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan tepat.

Investasi memainkan peranan amat penting dalam masyarakat yang sedang membangun. Investasi bagaikan motor yang menggerakkan kehidupan ekonomi nasional. Karena pembentukan modal memperbesar kapasitas produksi, menaikkan PAD dari retribusi dan pajak daerah, menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Ada beberapa kendala yang menyebabkan investor asing maupun domestik masih enggan untuk segera melakukan investasinya di Kabupaten Padang Lawas.

1. Keterbatasan infrastruktur: keterbatasan infrastruktur akan mempengaruhi kelancaran dalam berinvestasi karena akan meningkatkan biaya investasi lebih tinggi.
2. Sistem birokrasi: birokrasi yang panjang akan menyebabkan biaya tinggi yang disebut *high cost economy*.
3. Keterbatasan sumberdana, seringkali pihak perbankan masih sulit meluncurkan dana bagi usaha-usaha kepariwisataan yang biasanya dilakukan oleh pelaku ekonomi kecil yang dianggap mempunyai resiko kredit tinggi.



4. Beberapa bagian kawasan wisata merupakan kawasan terletak pada topografi yang sulit dijangkau. Beberapa obyek potensial seperti obyek-obyek wisata air terjun dan obyek ekowisata yang umumnya berada pada kawasan yang terjal. Selain itu obyek-obyek tersebut sebagian terdapat pada kawasan lindung yang memerlukan prosedur khusus untuk pemanfaatannya. Beberapa obyek lainnya terletak pada kawasan rawan bencana, seperti kawasan ekowisata, wisata budaya/sejarah, agrowisata dan wisata hobby di Kecamatan Sosopan dan Batang Lubu Sutam yang rawan longsor. Dengan melihat permasalahan yang ada tersebut, maka Pemerintah Kabupaten Padang Lawas bersama masyarakat harus berupaya meminimalkan kendala fisik yang terjadi.

6.5. KONSEP PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN

Mengacu pada pandangan Gartner (1996), pembentukan kelembagaan pariwisata, khususnya di daerah menjadi penting karena alasan yang dapat disajikan secara singkat sebagai berikut :

1. Perlunya keterpaduan semua unsur pariwisata kedalam satuan bersifat holistik. Sistem pariwisata akan berjalan lebih baik jika digerakkan oleh mekanisme kelembagaan yang mencakup semua aktor-aktor pelaku pariwisata.
2. Kemitraan, kemitraan timbul akibat beberapa kelompok sepakat bekerjasama didalam wadah kelembagaan untuk mencapai tujuan bersama.
3. Pembentukan identitas, kalau masyarakat membangun suatu obyek wisata untuk penduduk lokal, maka dengan wadah kelembagaan dapat dibangun suatu identitas wisata daerah. Masyarakat Padang Lawas merupakan masyarakat yang memiliki jiwa religius, ciri kultural dan kearifan lokal yang sangat kuat, sehingga potensi ini dapat diangkat sebagai identitas utama dalam pembentukan dan operasional kelembagaan.
4. Membantu kerjasama; lembaga publik dan swasta (para stakeholders wisata) dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama apabila mereka semua terlibat dalam suatu wadah organisasi.

Oleh karena itu perencanaan kelembagaan harus dimulai dari eksplorasi isu-isu strategis yang mampu menjelaskan masalah apa sesungguhnya yang sedang berkembang di setiap unsur atau elemen sistem pariwisata Kabupaten Padang Lawas. Atas dasar itu kemudian dilakukan aktivitas untuk mengidentifikasi potensi dan eksistensi masing-masing unsur dan dilanjutkan dengan uraian fungsi-fungsi strategik yang perlu dilakukan.



Untuk Kabupaten Padang Lawas yang tergolong sebagai kabupaten yang terus berkembang, maka perencanaan dan pemantapan kelembagaan dalam jangka waktu menengah perlu diutamakan untuk memperkuat peran kelembagaan lokal, termasuk lembaga tradisional atau lembaga adat.

6.6. KONSEP PENGEMBANGAN LINGKUNGAN

Seringkali ditemukan bahwa para pengelola ODTW yang ada kurang menyadari akan pentingnya pengelolaan lingkungan hutan pegunungan dan wilayah hulu sungai. Padahal, eksploitasi secara besar-besaran terhadap sumberdaya hutan pegunungan dalam bentuk pengembangan perkebunan kelapa sawit dan eksploitasi bahan tambang dalam rangka pembangunan ekonomi menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan yang cukup parah. Dampak negatif dari eksploitasi sumberdaya alam pegunungan secara berlebihan dan tidak terarah telah dapat dirasakan langsung oleh masyarakat desa.

Proses rusaknya kawasan hutan akibat eksploitasi dan penebangan liar menyebabkan terjadinya longsor di beberapa kawasan. Proses tergerusnya plasma nutfah. Pada dasarnya hal ini merupakan proses yang terjadi secara alami, tetapi kejadian tersebut diperparah dengan ulah manusia yang telah memabat kayu hutan, baik untuk tujuan pemanfaatan nilai ekonomis kayu maupun untuk konversi lahan menjadi perkebunan, permukiman dan tambak atau lokasi bangunan liar. Kerusakan hutan pegunungan mempunyai dampak negatif lebih jauh yang dirasakan langsung oleh masyarakat sendiri antara lain berkurangnya hasil hutan, semakin sulitnya mendapatkan kayu yang berdiameter besar, sulitnya mendapatkan madu, getah kemenyan, rotan dan sumber air. Selain karena kerusakan hutan pegunungan, pencemaran juga telah banyak memberi andil pada kerusakan lingkungan pegunungan dan perairan, baik limbah cair maupun limbah padat yang bersumber dari industri dan rumah tangga.

Apabila hal ini terjadi pada obyek-obyek pariwisata yang ada di Kabupaten Padang Lawas, maka kerusakan lingkungan akan terus terjadi. Akibatnya minat wisatawan berkunjung ke ODTW yang rusak lingkungannya akan berkurang. Oleh karenanya sebelum kerusakan lingkungan terlalu parah maka perlu ditangani segera.

Bila kita lihat prinsip Sapta Pesona Wisata, terdapat beberapa butir yang berkaitan dengan lingkungan. Kebersihan, keindahan dan kenyamanan merupakan butir-butir yang berkaitan dengan prinsip menjaga kelestarian lingkungan. Secara umum masalah penting



yang harus menjadi landasan bagi setiap rancangan pengembangan di kawasan atau obyek pariwisata adalah menjaga agar tidak melampaui batas daya dukungnya.